

## PENGARUH KECERDASAN *ADVERSITY QUOTIENT* (AQ) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA

**Rafino Agam<sup>1\*</sup>, Muhammad Ruslan Layn<sup>2</sup>, Hidayani<sup>3</sup>, Wa Ode Rusnia<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>SDN 17 Kota Sorong

<sup>2,3,4</sup> Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Sorong, Indonesia

E-mail: [finoagam@gmail.com](mailto:finoagam@gmail.com)<sup>1\*)</sup>

[ruslanlayn56@gmail.com](mailto:ruslanlayn56@gmail.com)<sup>2)</sup>

[hidayani199319@gmail.com](mailto:hidayani199319@gmail.com)<sup>3)</sup>

[rusnia.ode.12@gmail.com](mailto:rusnia.ode.12@gmail.com)<sup>4)</sup>

Diterima 23 Mei 2023; Disetujui 29 Mei 2023; Dipublikasikan 31 Mei 2023

### Abstrak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan adversity quotient siswa kelas VII SMP Quba Kota Sorong memiliki skor rata-rata sebesar 74.2174 dengan standar deviasi 8.43131. Berdasarkan kategorisasi yang digunakan, sebagian besar siswa (65.22%) termasuk dalam kategori "Campers" atau kecerdasan adversity quotient sedang. Hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Quba Kota Sorong memiliki skor rata-rata sebesar 70.5652 dengan standar deviasi 6.39479. Berdasarkan kategorisasi yang digunakan, sebagian besar siswa (73.92%) termasuk dalam kategori "Campers" atau hasil belajar sedang. Analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa data yang terkumpul dari responden memiliki distribusi normal. Uji linieritas menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear antara kecerdasan adversity quotient dan hasil belajar matematika siswa. Uji regresi sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif kecerdasan adversity quotient terhadap hasil belajar matematika siswa dengan koefisien regresi sebesar 0.180. Namun, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik (nilai  $p > 0.05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adversity quotient siswa kelas VII SMP Quba Kota Sorong relatif sedang dan hasil belajar siswa dalam kategori baik. Meskipun terdapat hubungan linear antara kecerdasan adversity quotient dan hasil belajar matematika siswa, pengaruhnya tidak signifikan dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** Hasil belajar matematika

### Abstract

The results showed that the adversity quotient intelligence of class VII students of SMP Quba, Sorong City, had an average score of 74.2174 with a standard deviation of 8.43131. Based on the categorization used, the majority of students (65.22%) fall into the "Campers" category or moderate adversity quotient intelligence. The results of learning mathematics for class VII SMP Quba, Sorong City, have an average score of 70.5652 with a standard deviation of 6.39479. Based on the categorization used, the majority of students (73.92%) fall into the "Campers" category or moderate learning outcomes. Inferential statistical analysis shows that the data collected from respondents has a normal distribution. The linearity test shows that there is a linear relationship between adversity quotient intelligence and students' mathematics learning outcomes. The simple regression test shows that there is a positive influence of adversity quotient intelligence on students' mathematics learning outcomes with a regression coefficient of 0.180. However, this effect was not statistically significant ( $p$  value  $> 0.05$ ). Thus, it can be concluded that the adversity quotient intelligence of class VII students of Quba Middle School, Sorong City is relatively moderate and student learning outcomes are in the good category. Although there is a linear relationship between adversity quotient intelligence and students' mathematics learning outcomes, the effect is not significant in this study.

**Keywords:** Adversity quotient; learning outcomes of mathematics



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan suatu bangsa. Setiap negara memiliki tujuan untuk mencapai kualitas pendidikan yang tinggi guna menghasilkan generasi penerus yang kompeten dan mampu bersaing di tingkat global. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, perhatian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi sangat penting.

Di antara berbagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, matematika sering kali dianggap sebagai subjek yang menantang bagi sebagian siswa (Afri, L. D., 2018). Namun, kemampuan untuk menguasai matematika memiliki peran krusial dalam pengembangan kemampuan pemecahan masalah, berpikir logis, dan analitis siswa. (Wardiana, dkk, 2014); (Nurhayati, N., & Fajrianti, N., 2015); (Kahar, M.S., & Layn, M.R., 2017).

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, tidak hanya faktor kecerdasan intelektual yang perlu diperhatikan, tetapi juga faktor kecerdasan emosional dan sosial. Salah satu aspek yang semakin diperhatikan dalam bidang pendidikan adalah kecerdasan adversity quotient (AQ) atau kecerdasan menghadapi tantangan. (Nas, S., 2019); (Trisnawati, 2019).

Kecerdasan AQ merujuk pada kemampuan individu dalam menghadapi, mengelola, dan menyelesaikan tantangan dan kesulitan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup kemampuan mengatasi stres, ketahanan diri, kemampuan beradaptasi, serta kemampuan mengambil keputusan dalam situasi yang penuh tekanan. Dalam konteks pendidikan, kecerdasan AQ dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, termasuk dalam mata pelajaran seperti matematika. (Trisnawati, 2017); (Suryadi & Santoso, 2017); (Hulaikah, dkk, 2018).

Matematika sering kali dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang menantang bagi banyak siswa (Layn, M. R, 2018). Ketidakmampuan untuk menghadapi kesulitan dan tantangan dalam memahami dan menyelesaikan masalah matematika dapat menjadi hambatan yang signifikan dalam mencapai hasil belajar yang optimal (Anwar, dkk, 2018); (Pertwi, dkk, 2019); (Rukmana, dkk, 2016). Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh kecerdasan AQ terhadap hasil belajar matematika siswa menjadi sangat relevan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara tingkat AQ dan hasil belajar matematika. Adversity quotient adalah kemampuan individu untuk menghadapi tantangan, mengatasi kesulitan, dan bangkit dari kegagalan. Sementara itu, hasil belajar matematika mencerminkan pencapaian siswa dalam memahami dan menerapkan konsep matematika. Dalam penelitian ini, siswa yang memiliki tingkat AQ yang lebih tinggi cenderung memiliki hasil belajar matematika yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan individu untuk mengatasi kesulitan dan menghadapi tantangan dengan baik dapat berkontribusi pada pencapaian akademik yang lebih tinggi dalam matematika. (Juwita, H. R., & Usodo, B., 2020); (Hastuti, 2018); (Supriadi, dkk, 2021)

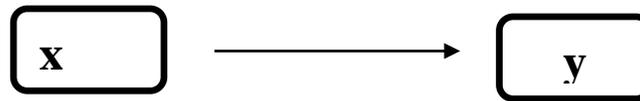
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa SMP Quba Kota Sorong maka kemampuan berpikir siswa dalam menyelesaikan permasalahan terkait pelajaran matematika masih belum optimal atau masih kurang mampu, ini berakibat karena sistem pembelajaran pada saat ini yaitu pembelajaran dari rumah tidak memberikan bimbingan secara langsung dari guru sehingga siswa mengalami kesulitan ketika mendapatkan permasalahan. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti akan melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan adversity quotient siswa.

Meski banyak penelitian telah dilakukan, masih ada gap pengetahuan tentang bagaimana siswa di Indonesia, khususnya di SMP Quba Kota Sorong mengalami dan mengatasi tantangan ini. Penelitian ini mencoba mengisi gap tersebut dengan memberikan pandangan mendalam tentang. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan relevan untuk peningkatan kualitas pembelajaran daring di masa mendatang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi dalam pendekatannya yang kuantitatif. Penelitian ini adalah sebuah kegiatan yang dijalankan secara terencana dan sistematis untuk menghasilkan jawaban terhadap berbagai macam masalah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh *adversity quotient* terhadap hasil belajar siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana kecerdasan *adversity quotient* mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa. Korelasi antara variabel-variabel penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain penelitian

keterangan :

X : Nilai Variabel hasil kecerdasan *adversity quotient*

Y : Nilai hasil belajar

→ : Pengaruh Variabel X terhadap Y

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 di SMP Quba kota Sorong, dengan subjek penelitian berupa kelas VII yang terdiri dari 23 siswa. Dari total siswa tersebut, terdapat 14 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

Dalam melakukan pengelompokan tingkat kecerdasan siswa, peneliti menggunakan pengelompokan berdasarkan tipe AQ. Menurut Azwar (2015), subjek-subjek diklasifikasikan menjadi tiga kategori berikut ini:

Tabel 1. Penggolongan Kriteria Berdasarkan Mean Teoritik

Interval	Kriteria
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	<i>Quitters</i> (Rendah)
$( X < (\mu - 1,0\sigma) \leq X < X < (\mu + 1,0\sigma)$	<i>Campers</i> (sedang)
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	<i>Climbers</i> (tinggi)

Keterangan:  $\mu$  = Mean teoritik,  $\sigma$  = Standar deviasi,  $X$  = skor

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, digunakan teknik angket dan skala nilai. Tujuan penggunaan kuesioner tertutup adalah untuk mengevaluasi pengaruh Adversity Quotient terhadap hasil belajar matematika siswa. Angket terdiri dari dua kelompok item, yaitu item favorable dan unfavorable, yang mewakili dimensi AQ. Sementara itu, skala nilai digunakan sebagai panduan observasi untuk mengumpulkan data individu dengan menggolongkan dan menilai tingkah laku individu atau situasi

pada tingkatan tertentu. Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan hasil nilai rapor dalam pembelajaran matematika. Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif dan inferensial, yang meliputi uji normalitas (untuk menghitung kenormalan data), uji linearitas, analisis regresi sederhana, serta uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Quba Kota Sorong dengan tujuan untuk mengidentifikasi dampak kecerdasan *adversity quotient* terhadap prestasi belajar matematika para siswa. Pada bagian ini, akan dibahas temuan penelitian yang menunjukkan pengaruh kecerdasan *adversity quotient* terhadap prestasi belajar siswa. Data penelitian akan dianalisis secara kuantitatif melalui metode analisis deskriptif, analisis inferensial, dan analisis regresi sederhana. Di bawah ini adalah gambaran hasil penelitian yang telah dilakukan.

### 1. Deskripsi Kecerdasan *adversity quotient* Siswa Kelas VII SMP Quba Kota Sorong

Hasil penelitian terhadap siswa kelas VII SMP Quba Kota Sorong, dengan partisipasi dari 23 siswa, menunjukkan bahwa penulis dapat mengumpulkan data menggunakan angket yang diisi oleh siswa tersebut. Setiap item dalam angket diberi skor, dan hasil analisis deskriptif menunjukkan data tentang kecerdasan *adversity quotient* siswa. Data tersebut dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1 Analisis Deskriptif Hasil Penilaian Angket Kecerdasan *adversity quotient* SMP Quba Kota Sorong

Descriptive Statistics	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Adversity Quotient</i>	23	57.00	88.00	74.2174	8.43131
Valid N	23				

Sumber : SPSS 25.00 for windows

Dari tabel 1, dapat diketahui hasil pengujian statistik deskriptif dari 23 siswa dapat disimpulkan bahwa rata-rata kecerdasan *adversity quotient* di SMP Quba Kota Sorong adalah 74.2174 dengan tingkat variasi yang relatif rendah (standar deviasi 8.43131).

Setelah mendapatkan hasil output pada table 1, langkah selanjutnya adalah melakukan pengkategorisasi berdasarkan buku Saiful Azwar (2015). Pengkategorisasi ini membagi atribut psikologi menjadi tiga kategori yaitu rendah (*Quitters*), sedang (*Campers*), dan tinggi (*Climbers*). Oleh karena itu, berdasarkan data yang telah disajikan pada table 1, tabel distribusi frekuensi berikut ini dapat diperoleh:

Tabel 2 Kategorisasi kecerdasan *adversity quotient* berdasarkan angket siswa SMP Quba Kota Sorong

Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$X < 82,2$	4	17,39%	<i>Quitters</i>
$82,2 \leq X < 103$	15	65,22%	<i>Campers</i>
$103 \leq X$	4	17,39%	<i>Climbers</i>
Total	23	100%	-

Sumber : SPSS 25.00 for windows

Berdasarkan tabel 2 tersebut, dapat disimpulkan kategorisasi kecerdasan Adversity Quotient (AQ) siswa SMP Quba Kota Sorong yaitu:

- a. **Quitters:** Terdapat 4 siswa (17,39%) dengan nilai AQ kurang dari 82,2. Kategori ini mengindikasikan bahwa siswa cenderung menyerah atau putus asa dalam menghadapi tantangan dan kesulitan. Mereka mungkin memiliki rendahnya kemampuan untuk mengatasi rintangan dan sulit beradaptasi dengan situasi yang sulit.
- b. **Campers:** Terdapat 15 siswa (65,22%) dengan nilai AQ antara 82,2 hingga kurang dari 103. Kategori ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan yang cukup untuk menghadapi dan bertahan dalam menghadapi tantangan. Mereka dapat menghadapi kesulitan dengan tekad dan keberanian yang cukup baik, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan.
- c. **Climbers:** Terdapat 4 siswa (17,39%) dengan nilai AQ 103 atau lebih. Kategori ini menunjukkan bahwa sejumlah kecil siswa memiliki tingkat kecerdasan AQ yang tinggi. Mereka memiliki kemampuan yang baik dalam mengatasi rintangan dan kesulitan. Siswa-siswa ini mungkin memiliki ketahanan mental yang kuat dan mampu belajar dari pengalaman serta berkembang dalam situasi yang sulit.

Dengan demikian, dari total 23 siswa yang mengisi angket, mayoritas siswa (65,22%) termasuk dalam kategori Campers, diikuti oleh Quitters (17,39%) dan Climbers (17,39%).

## 2. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Quba Kota Sorong

Melalui penelitian yang menganalisis siswa kelas VII SMP Quba Kota Sorong dengan 23 siswa sebagai sampel, peneliti berhasil mengumpulkan data melalui nilai raport hasil belajar siswa pada semester ganjil. Dibawah ini merupakan hasil analisis deskriptif dari data Hasil belajar siswa kelas VII SMP Quba Kota Sorong:

Tabel 3. Analisis Deskriptif hasil belajar siswa kelas VII SMP Quba Kota Sorong

Descriptive Statistics	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Hasil belajar Matematika	23	65.00	82.00	70.5652	6.39479
Valid N	23				

Sumber : SPSS 25.00 for windows

Berdasarkan tabel 3, hasil statistik deskriptif yang diperoleh dari 23 responden yaitu nilai minimum dari siswa 65.00, dengan nilai maximum 82.00. nilai rata-ratanya 70.5652, dengan standar deviasi atau simpangan baku yaitu 6.394.

Setelah mendapatkan hasil output pada tabel 3, langkah selanjutnya adalah melakukan pengkategorisasi berdasarkan buku Saiful Azwar (2015). Pengkategorisasi ini membagi atribut psikologi menjadi tiga kategori yaitu rendah (Quitters), sedang (Campers), dan tinggi (Climbers). Oleh karena itu, berdasarkan data yang telah disajikan pada tabel 3, tabel distribusi frekuensi berikut ini dapat diperoleh.

Tabel 4 Kategorisasi Hasil belajar siswa SMP Quba Kota Sorong

Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$X < 64,23$	0	0%	<i>Quitters</i>

$64,23 \leq X < 76,81$	17	73,92%	<i>Campers</i>
$76,81 \leq X$	6	26,08%	<i>Climbers</i>
Total	23	100%	-

Sumber : SPSS 25.00 for windows

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (73,92%) berada pada tingkat belajar stabil (*Campers*), sementara sebagian kecil siswa (26,08%) menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar mereka (*Climbers*). Tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori "*Quitters*".

Sedangkan hasil analisis inferensial dari Pengaruh Kecerdasan *adversity quotient* terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Quba Kota Sorong dipaparkan sebagai berikut:

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada setiap variabel penelitian dianalisis menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan diproses menggunakan aplikasi SPSS 25.00.

Table 5 uji normalitas hasil Penelitian  
-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	23	
Normal parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.21120710
Most Extreme differences	Absolute	.176
	Positive	.176
	Negative	-.121
Test Statistic	.176	
Asymp. Sig.(2-tailed)	.064	

Sumber : SPSS 25.00 for windows

Berdasarkan table 5 diperoleh hasil uji normalitas dari penelitian yang menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada Tabel 5. Terdapat 23 sampel yang diuji. Hasil uji menunjukkan parameter normal dengan mean sebesar .0000000 dan standar deviasi sebesar 6.21120710. Perbedaan yang paling ekstrem adalah .176, dengan nilai positif .176 dan nilai negatif -.121. Nilai statistik uji adalah .176 dengan tingkat signifikansi asimtotik (2-tailed) sebesar .064. ini berarti nilai Asymp. Sig.(2-tailed): Nilai signifikansi asimtotik dua sisi (asyp. sig.(2-tailed)) adalah 0.064. Nilai ini menunjukkan probabilitas memperoleh hasil seperti yang diamati, sehingga dikatakan data berdistribusi normal.

### 2. Uji Linieritas

Untuk mengetahui apakah ada hubungan linier antara setiap variabel bebas dan variabel terikat dalam data maka dilakukan Uji linieritas. Untuk menentukan kelinieran, pedoman yang digunakan adalah dengan menganalisis jalur *deviation from linearity*. Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi pada jalur *deviation from linearity*. Jika nilai signifikansi pada jalur tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan hubungan yang linier. Sebaliknya, apabila diperoleh nilai signifikansi pada hasil analisis *deviation from linearity* lebih besar dari pada 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa

hubungan yang terjadi diantara variabel bebas maupun terikat tidak bersifat linier (Khikmah, I., 2022). Seperti yang terlihat pada Tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6 Hasil Uji Linieritas

			<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>
<i>Sig.</i>						
Hasil Belajar Matematika Adversity Quotient	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined .716</i>	414.152	12	34.513	.711
		<i>Linearity</i>		50.912	1	50.912
		1.094 .330				
		<i>Deviation from Linearity</i>	363.240	11	33.022	
		.680 .732				
	<i>Within Groups</i>		485.500	10	48.550	
	<i>Total</i>		899.652	22		

Sumber : SPSS 25.00 for windows

Berdasarkan tabel 6, ini adalah hasil uji linieritas untuk variabel "Adversity Quotient" terkait dengan hasil belajar matematika. Tabel ini memberikan informasi tentang variasi dan pengujian terkait linieritas dalam hubungan antara kedua variabel tersebut. Tabel ini terdiri dari beberapa bagian: Sum of Squares (Jumlah Kuadrat): Menunjukkan jumlah variabilitas yang ada dalam kelompok-kelompok yang dibandingkan. Jumlah kuadrat yang terdapat dalam tabel ini adalah 414.152. Df (Degree of Freedom): Menunjukkan derajat kebebasan yang terkait dengan variasi yang diamati. Dalam tabel ini, terdapat 12 derajat kebebasan antara kelompok dan 11 derajat kebebasan dalam kelompok (total 22 derajat kebebasan). Mean Square (Rata-rata Kuadrat): Merupakan jumlah kuadrat yang dibagi dengan derajat kebebasan yang sesuai. Rata-rata kuadrat yang terdapat dalam tabel ini adalah 34.513 antara kelompok dan 33.022 dalam kelompok. F: Merupakan nilai statistik yang digunakan untuk menguji keberadaan linieritas. Nilai F yang terdapat dalam tabel ini adalah 0.711 antara kelompok dan 0.680 dalam kelompok. Sig. (Significance): Merupakan nilai p-value yang menunjukkan tingkat signifikansi dari uji statistik. Nilai p-value yang terdapat dalam tabel ini adalah 0.716 antara kelompok dan 0.732 dalam kelompok. Nilai p-value yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (biasanya 0.05) menunjukkan adanya bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol dan menyimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel yang diuji. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Leonard, N., & Amanah, M., 2017) bahwa terdapat hubungan yang linear antara Adversity Quotient dengan hasil belajar siswa.

### 3. Analisis Regresi Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan adversity quotient terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII di SMP Quba kota Sorong, dapat dilakukan analisis menggunakan pengujian regresi linear sederhana. Hasil dari pengujian regresi sederhana ini dapat ditemukan dalam tabel 7:

Tabel 7. Hasil Pengujian Koefisien Regresi Linear Sederhana antara Variabel X terhadap Y

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig
(Constant)	57.174	12.004		4.763	.000
<i>Adversity Quotient</i>	.180	.161	.238	1.122	.274

Sumber : SPSS 25.00 For windows

Berdasarkan tabel 7, terdapat hasil pengujian koefisien regresi linear sederhana antara variabel X terhadap Y yaitu:

Koefisien B (*Coefficients*): Nilai ini mengindikasikan perubahan rata-rata dalam variabel dependen (Y) yang terjadi ketika variabel independen (X) mengalami perubahan satu unit. Dalam hal ini, koefisien B untuk variabel X adalah 0.180.

*Std. Error*: Nilai ini menunjukkan estimasi kesalahan standar untuk koefisien B. Dalam hal ini, estimasi kesalahan standar untuk koefisien B variabel X adalah 0.161.

Beta: Beta merupakan ukuran efek dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Nilai Beta untuk variabel X adalah 0.238. Nilai Beta ini menunjukkan hubungan positif antara variabel X dan Y.

T: Nilai ini adalah statistik uji untuk menguji signifikansi koefisien B. Semakin besar nilai T, semakin signifikan hubungan antara variabel X dan Y. Dalam hal ini, nilai T untuk variabel X adalah 1.122.

Sig: Nilai ini merupakan p-value yang menunjukkan tingkat signifikansi statistik uji. Nilai *p-value* yang lebih rendah menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X dan Y lebih signifikan. Dalam hal ini, nilai Sig untuk variabel X adalah 0.274, yang berarti tidak signifikan secara statistik.

Dalam kesimpulannya, hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel X memiliki hubungan positif dengan variabel Y, tetapi hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik.

Tabel 8. Hasil Analisis Varians Regresi Variabel Kecerdasan *adversity quotient* terhadap hasil Belajar Siswa

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
<i>Regression</i>	50.912	1	50.912	1.260	.274
<i>Residual</i>	848.740	21	40.416		
Total	899.652	23			

Sumber : SPSS 25.00 for windows

Berdasarkan tabel 8. diperoleh  $F_{hitung} = 1.260$  dengan nilai  $Sig. = 0.274 > \alpha = 0,05$ . Hal ini berarti bahwa variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

#### 4. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, dilakukan pengujian hipotesis untuk menentukan apakah terdapat pengaruh antara kecerdasan *adversity quotient* dan hasil belajar. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam pengujian adalah 0,05. Berikut adalah hasil dari pengujian tersebut:

Tabel 9. Hasil Pengujian Koefisien Regresi Linear Sederhana antara Variabel X terhadap Y

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>					
Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig
(Constant)	57.174	12.004		4.763	.000
<i>Adversity Quotient</i>	.180	.161	.238	1.122	.274

Sumber : SPSS 25.00 For windows

Berdasarkan tabel 9. dari hasil analisis statistik inferensial, ditemukan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,274. Karena nilai signifikansi (0,274) lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara kecerdasan *adversity quotient* dan hasil belajar matematika siswa.

Secara keseluruhan, analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal berdasarkan uji normalitas. Uji linieritas menunjukkan adanya hubungan linier antara kecerdasan *adversity quotient* dan hasil belajar siswa. Namun, uji regresi sederhana menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan *adversity quotient* terhadap hasil belajar matematika siswa tidak signifikan (nilai signifikansi  $> 0,05$ ).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan *adversity quotient* siswa kelas VII SMP Quba Kota Sorong cenderung sedang, sementara hasil belajar siswa berada dalam kategori baik. Namun, dalam penelitian ini tidak ditemukan pengaruh yang signifikan antara kecerdasan *adversity quotient* dan hasil belajar matematika siswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan *adversity quotient* siswa kelas VII SMP Quba Kota Sorong memiliki skor rata-rata sebesar 74.2174 dengan standar deviasi 8.43131. Berdasarkan kategorisasi yang digunakan, sebagian besar siswa (65.22%) termasuk dalam kategori "*Campers*" atau kecerdasan *adversity quotient* sedang. Hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Quba Kota Sorong memiliki skor rata-rata sebesar 70.5652 dengan standar deviasi 6.39479. Berdasarkan kategorisasi yang digunakan, sebagian besar siswa (73.92%) termasuk dalam kategori "*Campers*" atau hasil belajar sedang. Analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa data yang terkumpul dari responden memiliki distribusi normal. Uji linieritas menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear antara kecerdasan *adversity quotient* dan hasil belajar matematika siswa. Uji regresi sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif kecerdasan *adversity quotient* terhadap hasil belajar matematika siswa dengan koefisien regresi sebesar 0.180. Namun, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik (nilai  $p > 0.05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan *adversity quotient* siswa kelas VII SMP Quba Kota Sorong relatif sedang dan hasil belajar siswa dalam kategori baik. Meskipun terdapat hubungan linear antara kecerdasan *adversity quotient* dan hasil belajar matematika siswa, pengaruhnya tidak signifikan dalam penelitian ini.

Beranjak dari temuan-temuan tersebut, perlu untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang mempertimbangkan kecerdasan AQ siswa. Peneliti dapat mengeksplorasi metode pengajaran dan intervensi yang dapat membantu meningkatkan kecerdasan AQ siswa dan memperbaiki hasil belajar mereka. Ini dapat melibatkan

penggunaan pendekatan kreatif, pengembangan kemandirian, dan peningkatan motivasi siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afri, L. D. (2018). Hubungan adversity quotient dengan kemampuan pemecahan masalah siswa SMP pada pembelajaran matematika. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 7(2).
- Anwar, Z., Layn, M. R., & Ardyanti, F. (2018). Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing Melalui Taksonomi Bloom. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(2), 63-76.
- Azwar, S (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hastuti, T. D. (2018, March). Student profile with high adversity quotient in math learning. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 983, No. 1, p. 012131). IOP Publishing.
- Hulaikah, M., Degeng, I., & Murwani, F. D. (2020). The Effect of Experiential Learning and Adversity Quotient on Problem Solving Ability. *International Journal of Instruction*, 13(1), 869-884.
- Juwita, H. R., & Usodo, B. (2020). The Role of Adversity Quotient in the Field of Education: A Review of the Literature on Educational Development. *International Journal of Educational Methodology*, 6(3), 507-515.
- Kahar, M. S., & Layn, M. R. (2017). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, 3(2), 95-102.
- Khikmah, I. (2022). *PENGARUH ADVERSITY QUOTIENT (AQ) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X SMK MAKMUR 1 CILACAP* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
- Layn, M. R. (2018). Improving mathematics learning outcomes through cooperative learning model type NHT in grade VIII A students MTs Muhammadiyah. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 8(1).
- Leonard, L., & Amanah, N. (2017). Pengaruh adversity quotient dan kemampuan berpikir kritis terhadap prestasi belajar matematika.
- Nas, S. (2019). Pengaruh adversity quotient, motivasi belajar, dan persepsi siswa tentang cara mengajar guru terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX SMPN se-kecamatan Wara Utara Kota Palopo. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2).
- Nurhayati, N., & Fajrianti, N. (2015). Pengaruh adversity quotient (AQ) dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(1).
- Pertiwi, N. L. C., Wiarta, I. W., & Ardana, I. K. (2019). Hubungan Antara Adversity Quotient (AQ) dengan Hasil Belajar Matematika. *Journal of Education Technology*, 3(2), 73-80.
- Rukmana, I., Hasbi, M., & Paloloang, B. (2016). Hubungan adversity quotient dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 3(3), 325-333.
- Supriadi, S., Anwar, Z., Hidayani, H., & Rusani, I. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Menggunakan Fase Polya Di Tinjau Dari Adversity Quotient Tipe Campers. *Celebes Education Review*, 3(1), 25-33.

- Suryadi, B., & Santoso, T. I. (2017). Self-Efficacy, Adversity Quotient, and Students' Achievement in Mathematics. *International Education Studies*, 10(10), 12-19.
- Trisnawati, N. F. (2017). Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran matematika pada siswa SMP Negeri 2 Kota Sorong. *Median: Jurnal Ilmu Ilmu Eksakta*, 9(3), 36-42.
- Trisnawati, N. F. (2019). Efektifitas Model Group Investigation Dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Self Efficacy. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7(3), 427-436.
- Wardiana, I. P. A., Wiarta, I. W., & Zulaikha, S. (2014). Hubungan antara adversity quotient (AQ) dan minat belajar dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas v sd di kelurahan pedungan. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1).